



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, digunakan pendekatan penelitian yang lebih bersifat sebagai penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian dan pengembangan. Dengan pendekatan kualitatif ingin didapatkan kedalaman temuan penelitian secara alamiah tetap dalam konteks-konteksnya melalui perspektif etic dan emic dengan menggunakan metode maka penggalan dan pengukuran data secara kualitatif. Sedangkan dengan penelitian pengembangan ingin didapatkan sebuah preskripsi model Program Pendidikan Kewiraswastaan Sebagai Muatan Lokal (PPK-SML) pada Kejar Paket B. Sebagai sebuah penelitian pengembangan maka ditempuh serangkaian langkah kegiatan intervensi atau perlakuan terhadap subjek dan objek atau material penelitian. Dikaitkan dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka hasil-hasil intervensi diamati dan dideskripsikan secara kualitatif.

Secara operasional ada tiga desain penelitian yang diterapkan yaitu penelitian eksplorasi kualitatif dengan desain studi kasus, pengembangan model intervensi (PPK-SML) yang dikembangkan secara laboratoris melalui lokakarya, seminar, dan diskusi; dan validasi model melalui desain penelitian eksperimental semu. Borg dan Gall (1979:624) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan atau yang sering disingkat sebagai R & D dalam bidang pendidikan, adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Pada catatan kaki Borg dan Gall dijelaskan bahwa yang dimaksud produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau metode peng-

organisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak, maupun cara atau prosedurnya. Dengan demikian tujuan akhir dari R & D Pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan. Dengan hasil R&D itu proses pendidikan menjadi lebih efektif dan/atau lebih efisien, atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Dalam memilih atau mengembangkan suatu model atau produk yang akan dikembangkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal itu bisa dituntun dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah produk/model yang ditawarkan penting bagi kebutuhan pendidikan?
2. Apakah rumusan dari model/hasil cukup 'canggih' sehingga cukup alasan untuk mengatakan bahwa hasilnya lebih baik dari yang sudah ada.
3. Apakah personil yang akan terlibat dalam uji coba dan penyebarannya nanti cukup memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menerapkannya?
4. Dapatkah produk/model yang ingin dikembangkan terealisasi dalam limit waktu yang tersedia?

Dengan memperhatikan berbagai patokan umum yang berlaku pada penelitian dan pengembangan tersebut pilihan produk yang akan dihasilkan (dikembangkan) dan diuji dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan kewiraswastaan dalam muatan lokal dan pedoman pembelajarannya pada program Kejar Paket B. Dengan model baru tersebut diharapkan tujuan pendidikan pada aspek "memiliki pengetahuan dan keterampilan" yang fungsional bagi peningkatan status sosial ekonomi dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan harapan tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan, yaitu model kurikulum pendidikan kewiraswastaan sebagai muatan lokal dan pedoman pembelajarannya pada program Kejar

Paket B. Kegiatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan melalui pendekatan penelitian kualitatif yang didukung studi perpustakaan terhadap kebijakan muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan pada program Kejar Paket B dan satuan pendidikan lain yang setara di wilayah penelitian. Hasil studi kualitatif dianalisis untuk mengetahui deskripsi dan profil kebijakan dan pelaksanaan muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan pada satuan pendidikan Kejar Paket B dan pada satuan-satuan pendidikan setara SLTP lainnya, baik pada jalur sekolah maupun pada jalur luar sekolah. Kemudian secara kualitatif pula akan dideskripsikan pengaruh pelaksanaan muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan terhadap (1) pengetahuan, (2) sikap kewiraswastaan, dan (3) motivasi meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan temuan penelitian tahap pertama akan dilanjutkan dengan penelitian tahap kedua dengan pendekatan penelitian laboratorium. Penelitian tahap kedua ini bertujuan mengembangkan model konseptual kurikulum pendidikan kewiraswastaan dalam muatan lokal dan pedoman pembelajarannya pada program Kejar Paket B. Analisis akan dilakukan secara reflektif inquiri sampai didapatkan model yang dinilai paling cocok dengan situasi lapangan dan yang diharapkan.

Terakhir dilakukan penelitian tahap ketiga, yaitu penelitian praeksperimental untuk menguji efektivitas dan memvalidasi secara empirik terhadap model konseptual yang telah dihasilkan. Temuan dari validasi empirik ini akan digunakan untuk menghaluskan model konseptual. Model yang telah dihaluskan inilah produk akhir penelitian ini di-sertai dengan rekomendasi bagi deseminasi dan pengembangannya lebih lanjut.

Desain praeksperimental yang disiapkan adalah desain pra-eksperimental yang disebut model praeksperimen satu kelompok dengan pretest dan posttest (*one group pre-test-posttest design*) [Borg dan Gall, 1979:536]. Gambaran desain tersebut adalah sebagai Gambar 3.1 berikut.

Subjek	Pretest		Posttest
K	O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1: Desain Eksperimen Prates dan Pasca Tes dalam Satu Kelompok Subjek

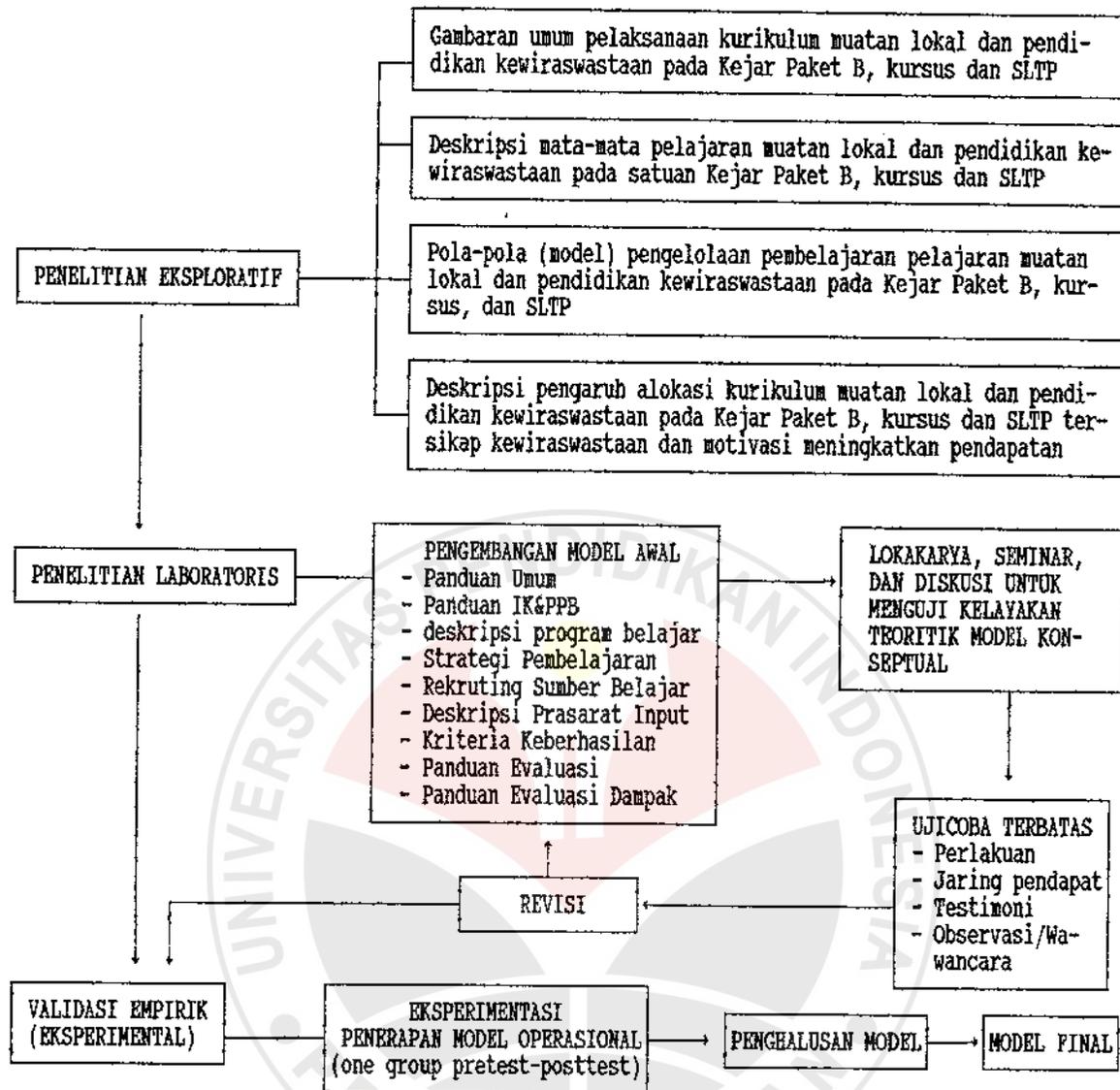
Satu kelompok sebelum diberi perlakuan, subjek diamati, dan sesudah perlakuan subjek diamati lagi. Pengamatan yang kedua dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang dialami subjek. Pada desain ini, invaliditas internal akan bersumber terutama dari *history*, *maturation*, *testing* dan *instrumentation*. Untuk mengurangi ancaman validitas itu dilakukan upaya-upaya tindakan yang mungkin dilakukan berkaitan dengan perlakuan yang ditujukan untuk pengontrolan. Misalnya, untuk meminimalisir invaliditas karena *history*, maka kelompok subjek praeksperimen dipilih satuan Kejar Paket B dipilih yang baru terbentuk yaitu satuan Kejar Paket B yang dibentuk oleh peneliti bersama Penilik Dikmas. Untuk meminimalisir invaliditas karena faktor *testing* (pelaksanaan pengukuran melalui tes), maka pelaksanaan pretes dan postes dilakukan dalam waktu serentak untuk seluruh subjek dengan situasi yang wajar dengan sejauh mungkin menghindarkan iklim psikologis dan iklim sosial bahwa pada diri subjek sedang diukur atau dites. Untuk meminimalisir invaliditas karena faktor instrumen (alat ukur) maka digunakan alat ukur yang sudah tervalidasi dan lakukan validasi terhadap instrumen yang belum divalidasi. Untuk meminimalisir invaliditas karena faktor instrumen (alat ukur) maka digunakan alat ukur yang sudah ter-validasi yaitu menggunakan instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh Abdulhak

(1990), disamping itu dilakukan pula validasi terhadap instrumen yang belum divalidasi.

Pengembangan dan pelaksanaan tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan ini senantiasa memperhatikan arahan yang diberikan Borg dan Gall (1979:626), yaitu bahwa ada sepuluh tahapan yang harus ditempuh dalam R & D Pendidikan, yaitu:

- a. Meneliti dan mengumpulkan informasi, termasuk membaca literatur, mengobservasi kelas, dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan.
- b. Merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan (kemampuan) yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran khusus.
- c. Mengembangkan prototipe awal, misalnya menyiapkan bahan belajar, buku teks, dan perangkat evaluasi.
- d. Melakukan ujicoba terbatas terhadap model awal, misalnya dilakukan pada 1 sampai dengan 3 sekolah dan melibatkan 6 sampai dengan 12 subyek. Melakukan pengamatan, interview, dan angket kemudian datanya dianalisis untuk menyempurnakan model awal tersebut.
- e. Merevisi model awal. Berdasarkan hasil ujicoba dan analisis data dilakukan revisi terhadap model awal.
- f. Melakukan ujicoba lapangan. Dilakukan pada 5 sampai 10 sekolah dengan melibatkan 30 sampai dengan 100 subyek. Kemudian dilakukan pengamatan, interview, dan angket atau metode penggalan data lainnya, khususnya terhadap variabel kriterium yang ditetapkan. Hasilnya dievaluasi, dan bila memungkinkan dibandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol.
- g. Melakukan revisi produk, berdasarkan hasil uji lapangan dan analisis data pada langkah 6.
- h. Melakukan uji coba lapangan secara operasional. Dilakukan lagi uji coba lapangan dengan melibatkan lebih banyak lagi unit sekolah dan subyek daripada langkah ke 6. Kemudian dilakukan penggalan data dan dianalisis sebagaimana mestinya.
- i. Dilakukan revisi akhir terhadap model. Langkah ini dilakukan bila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model telah memuaskan.
- j. Melakukan diseminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun cara-cara difusi lainnya.

Memperhatikan keterbatasan sumberdaya dan situasi, maka tidak keseluruhan dari sepuluh langkah tersebut diikuti secara sempurna. Dalam prakteknya dilakukan modifikasi-modifikasi dengan tanpa mengorbankan jaminan validitas proses dan temuannya. Keseluruhan tahapan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2: Prosedur Pengembangan Model Pendidikan Kewiraswastaan Sebagai Muatan Lokal Pada Program Kejar Paket B

B. Lokasi, Subjek, dan Sumber Data Penelitian

Penelitian lapangan dilakukan di wilayah Kabupaten Bandung, meskipun pada tahap pengembangan model ada kegiatan yang dilakukan di wilayah Kota Bandung. Dengan demikian dapat dikatakan lokasi penelitian ini adalah wilayah Kabupaten

Bandung. Dengan kecenderungan pendekatan yang lebih bersifat kualitatif maka dalam penelitian ini tidak dikenal istilah populasi penelitian secara mutlak sebagaimana dalam terminologi penelitian kuantitatif. Namun agar pengambilan sampel atau subjek penelitian dapat dilakukan secara benar dan bisa mewakili karakteristik "populasi penelitian" yang dimaksudkan, dilakukan langkah-langkah pengenalan karakteristik populasi dan langkah pengambilan sampel secara cermat sesuai tahapan penelitian yang dilakukan.

Tema dan subjek utama penelitian ini adalah Kelompok Belajar Paket B dengan segenap komponennya, khususnya program belajar (kurikulum) dan warga belajarnya. Pada aspek program belajar yang diteliti adalah program belajar muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan. Sedangkan pada aspek warga belajar hal yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap kewiraswastaan serta motivasi meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, subjek utama penelitian ini adalah semua Kejar Paket B yang ada di wilayah penelitian, yaitu wilayah kerja Kantor Inspeksi Pendidikan Luar Sekolah Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (Dikluseporabud) Kabupaten Bandung. Data yang didapat, jumlah satuan Kejar Paket B dan sebarannya yang ada di wilayah tersebut adalah seperti terurai pada Tabel 3.1.

Seiring dengan langkah-langkah penelitian yang ditempuh, sampel untuk penelitian tahap pertama (survei kualitatif) menggunakan teknik sampling purposif (bertujuan) yakni untuk mendapatkan beberapa satuan Kejar Paket B yang memiliki kekhasan dan/atau menonjol dalam membina kurikulum muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan. Untuk kepentingan ini telah dipilih enam satuan Kejar Paket B, dimana pemilihannya sejauh mungkin mempertimbangkan sebaran kesetaraan kelas dan sebaran geo-demografis satuan Kejar Paket B di wilayah penelitian. Tingkat kesetaraan kelas yang dimaksud adalah proporsi sebaran kesetaraannya dengan kelas 1, setara kelas 2, dan setara kelas 3 SLTP. Sedangkan pertimbangan geo-demografis berhubungan dengan lokasi Kejar dikaitkan dengan variasi kemudahan komunikasi dan transportasi

sebagai faktor penentu kemajuan masyarakat. Sebagai kriteria pertama pertimbangan sebaran geo-demografis adalah variasi jarak lokasi Kejar dengan pusat pertumbuhan masyarakat. Wilayah penelitian diklasifikasi menjadi tiga kelas, yaitu pertama wilayah pedesaan terpencil (*remote*), wilayah pinggiran, dan wilayah kota. Kriteria kedua variasi geo-demografis yang ditetapkan adalah kekhasan mata pencaharian masyarakat sekitar satuan Kejar Paket B menurut klasifikasi kontinum pertanian dan perindustrian. Satuan-satuan Kejar Paket B di wilayah penelitian diklasifikasi menjadi dua kelas, yaitu pertama daerah bermata-pencaharian pertanian dan yang kedua daerah yang penduduknya bermata-pencaharian di bidang industri (barang ataupun jasa). Selanjutnya pada masing-masing jenis kelas tadi, sampel diambil secara proporsional, masing-masing tiga satuan Kejar Paket B.

Untuk memperkaya dan memperdalam temuan penelitian tentang pendidikan kewiraswastaan dan kurikulum muatan lokal akan diambil pula sampel secara purposive terhadap beberapa satuan pendidikan di luar Kejar Paket B, khususnya yang bersifat setara dengan SLTP, baik di jalur sekolah maupun di luar sekolah. Untuk kepentingan diambil tiga unit sekolah, yakni dua SLTP dan satu SMK. Pada jalur luar sekolah diambil dua satuan kursus, satu unit yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional dan satu unit yang berada di bawah binaan Departemen Tenaga Kerja. Dari unit-unit satuan pendidikan di luar Kejar Paket B tersebut akan digali berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pendidikan kewiraswastaan dan penerapan kurikulum muatan lokal.

Akhirnya didapatkan unit-unit sampel yang menjadi subjek penelitian tahap pertama adalah sebagaimana terurai pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1: Sebaran Satuan Kelompok Belajar Paket B
Di Wilayah Penelitian

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KELOMPOK SETARA			
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	JUMLAH
1	Arja Sari			1	1
2	Bale Endah		1	1	2
3	Banjaran	2			2
4	Batujajar			1	1
5	Bojongsoang	1	1		2
6	Cicalengka		1		1
7	Cikalong Wetan	1		1	2
8	Cikancung	1		1	2
9	Cililin		1	1	2
10	Cimahi Tengah		1		1
11	Ciparay	1	1		2
12	Cipatat		1		1
13	Cipongkor	1		1	2
14	Cisarua			1	1
15	Ibun	1	1		2
16	Majalaya	1	1		2
17	Marga Asih	1			1
18	Pacet	1		1	2
18	Padalarang	1			1
19	Pameungpeuk		1		1
20	Paseh			1	1
21	Pasirjambu	1			1
22	Sindangkerta	1			1
23	Soreang		1		1
24	SKB Kab. Bandung	1	1	1	3
Jumlah		15	12	11	38

Sumber: Kantor Seksi Dikluseporabud Kandepdikbud Kab. Bandung, 1999/2000

*Tabel 3.2: Sebaran Unit Satuan Pendidikan
Sebagai Sampel Penelitian*

No.	Jenis Satuan Pendidikan	Jumlah (Unit)	Uraian Lokasi Nyata
1	Kejar Paket B	6	1. Kejar Paket B "Attaqwa" 2. Kejar Paket B "Al-Fallah" 3. Kejar Paket B "Wirakarya" 4. Kejar Paket B "Melati" 5. Kejar Paket B "Mawar" 6. Kejar Paket B "SKB Kab Bdg"
2	Kursus: - Binaan Depdikbud - Binaan Depnaker	1 1	Kursus "Menjahit Ahmad Yani" Kursus "BLIP Bandung"
3	Sekolah: - SLTP - SM Kejuruan	2 1	1. SLTP "Negeri 2 Bandung" 2. SLTP "Negeri 1 Margahayu" SMK "Negeri 9 Bandung"

Pada penelitian tahap kedua, yaitu pengembangan model konseptual Program Pendidikan Kewiraswastaan Sebagai Muatan Lokal (PPK-SML) pada Kejar Paket B tidak dikenal istilah sampel. Pada tahap ini yang digunakan lebih bersifat sebagai material yang diteliti dan sumber datanya. Material yang diteliti adalah temuan-temuan penelitian tahap pertama, konsep-konsep, dan draft-draft model yang ditulis beserta konsep dan material pendukung yang dibutuhkan. Sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam studi pengembangan model ini adalah para ahli dan praktisi pendidikan kewiraswastaan, praktisi wiraswasta, dan para warga belajar.

Berdasarkan strategi penarikan sampel yang diterangkan di muka, penelitian tahap kedua melibatkan material penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Rasional dan latar belakang perlunya Pendidikan Kewiraswastaan Sebagai Muatan Lokal (PPK-SML) pada Kejar Paket B;
- 2) Deskripsi dan komponen model Program Pendidikan Kewiraswastaan Sebagai Muatan Lokal (PPK-SML) pada Kejar Paket B. Sebagaimana telah pernah disebut komponen model terdiri atas (1) panduan umum, (2) panduan identifikasi kebutuhan dan pengembangan program belajar muatan lokal pendidikan kewiraswastaan, (3) kurikulum muatan lokal pendidikan kewiraswastaan, (4) panduan strategi pembelajaran, (5) panduan rekruting sumber belajar muatan lokal pendidikan kewiraswastaan, (6) deskripsi prasyarat input, (7) kriteria keberhasilan output, (8) panduan evaluasi, dan (9) panduan evaluasi dampak.
- 3) Deskripsi program belajar atau kurikulum pendidikan kewiraswastaan pada Kejar Paket B yang meliputi alokasi tiap-tiap mata pelajaran, sistem peluncuran dan cara pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Sampel dan subjek penelitian tahap ketiga, yaitu tahap penelitian praeksperimental sampel penelitian akan ditarik dengan menggunakan teknik sampel purposif, yakni memilih satu Kejar Paket B yang akan diperlakukan sebagai kelompok subjek penelitian praeksperimental. Pemilihan satu kelompok Kejar itu terutama dengan mempertimbangkan (1) kesediaan bekerjasama dalam penelitian, dan (2) keterjangkauan. Dengan pertimbangan kealamiah (kemurnian) dan validitas temuan ditetapkan untuk memilih satu unit Kejar Paket B baru, yaitu Kejar Paket B yang baru terbentuk. Dengan demikian maka seluruh skenario perlakuan (eksperimentasi) terhadap model dapat dilakukan secara leluasa. Dengan demikian berarti juga dapat mengurangi ancaman invaliditas yang bersumber dari aspek history.

Berdasarkan strategi penarikan sampel yang diterangkan di muka, penelitian tahap ketiga (eksperimental) melibatkan unit Kejar Paket B dengan identitas sebagai berikut.

Alamat tempat belajar : Desa Mekar Jaya
Kecamatan : Banjaran
Organisasi penyelenggara: LKMD
Jumlah warga belajar : 40 orang
Jumlah tutor : enam orang
Jenis muatan lokal : Pertanian dan menjahit

C. Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan dan tiga desain penelitian secara reguler, yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif; desain studi kasus, pengembangan, dan pra-eksperimental. Dengan demikian untuk pengumpulan data yang dibutuhkan digunakan teknik dan instrumen penggali data yang bervariasi sesuai dengan desain penelitian yang tengah dilakukan.

1. Penelitian Survei

Sebelum survei dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan gambaran dan data-data umum terkait dengan tema penelitian, yaitu Kejar Paket B, pendidikan kewiraswastaan, mata pelajaran muatan lokal, dan variabel-variabel serta tema-tema lain yang relevan dengan tema penelitian ini. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan menyebarkan angket terstruktur untuk menjangkau data antara lain:

- (a) Data tentang keorganisasian Kejar dan satuan pendidikan sampel penelitian, meliputi nama, alamat tempat belajar, tanggal berdiri, jumlah dan rincian WB, jumlah dan rincian tutor, jumlah dan rincian pembina/penyantun, daftar sarana dan prasarana belajar yang dimiliki, jumlah dan rincian waktu pertemuan belajar, dan kelengkapan

administrasi. Termasuk dalam hal ini adalah hal-hal sejenis yang terjadi pada satuan pendidikan sekolah dan kursus.

- (b) Data tentang warga belajar, meliputi karakteristik individu dan karakteristik sosial masing-masing.
- (c) Data tentang program belajar atau kurikulum, khususnya tentang kurikulum muatan lokal; meliputi alokasi tiap-tiap mata pelajaran, sistem peluncuran dan cara pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.
- (d) Data kualitatif tentang pengetahuan kewiraswastaan, sikap kewiraswastaan, dan motivasi meningkatkan pendapatan WB.
- (e) Data tentang tanggapan dan aspirasi WB, tutor, penyantun, dan pihak terkait tentang pendidikan kurikulum muatan lokal dan pendidikan kewiraswastaan.

Selanjutnya untuk penelitian utama tahap pertama yang bersifat sebagai penelitian studi kasus (dengan pendekatan kualitatif), teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara sebagai teknik pokok, dan teknik-teknik kualitatif lainnya yaitu observasi dan studi dokumen sebagai teknik pendukung. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam proses pengumpulan data sebagai teknik pokok atau sebagai teknik triangulasi, dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dan dapat dipercaya. Penggunaan tiga teknik pengumpulan data secara simultan ini adalah dalam upaya menerapkan kaidah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan secara *cyclical* (Nasution, 1988:27). Sebagai instrumen penelitian adalah pribadi peneliti dengan segenap kemampuan dan kapabilitasnya. Untuk mengarahkan dan mendapatkan data yang relevan dan valid maka sebelum dan selama pengumpulan data dibuat rambu-rambu pertanyaan dan jenis data yang dibutuhkan melalui pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan, pedoman observasi yang berisi objek dan situasi yang akan diobservasi, dan pedoman studi dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan prosedur normatif pengumpulan data yang diterapkan maka teknik-teknik operasional pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan, baik yang bersifat berperanserta maupun tidak berperanserta (*participant and nonparticipant observation*), dan (3) dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara berulang-ulang (Soegiyanto, 1989) sesuai dengan pertanyaan penelitian yang muncul pada saat tertentu. Metode pengumpulan data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu interaktif, meliputi wawancara dan observasi, dan non-interaktif yaitu kajian dokumentasi (Goetz dan LaCompte, dalam Soetopo, 1988: 17).

Berikut ini dikemukakan penjelasan penggunaan masing-masing teknik tersebut dalam proses pengumpulan data.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dimulai dengan terlebih dahulu menciptakan suasana akrab (*rapport*) dan saling mempercayai sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya sedang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan sebagaimana pernah diaplikasikan oleh Danandjaja (1984) adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yang terdiri dari dua teknik, yaitu teknik wawancara terarah (*directed interview*) yang juga biasa disebut wawancara berfokus (*focused interview*) dan wawancara tidak terarah (*nondirected interview*) biasa disebut wawancara bebas (*free interview*).

Penciptaan rapport dalam wawancara penelitian ini adalah menggunakan Penilik Dikmas atau mahasiswa asal desa/kampung setempat sebagai katalisator komunikasi. Mula-mula peneliti dikenalkan oleh Penilik Dikmas atau mahasiswa setempat kepada para warga belajar atau sumber data (informan) yang diinginkan. Selanjutnya peneliti dengan kemampuan dan kapabilitasnya membangun sendiri komunikasi melalui ber-

bagai forum dan nilai-nilai setempat, misalnya dengan semangat silaturahmi, kekeluargaan, dan kesediaan membantu kesulitan informan beserta komunitasnya. Selanjutnya wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, baik secara terfokus maupun secara tidak terfokus. Sebagian besar wawancara dilakukan secara tidak terarah sambil "omong-omong" tentang hal-hal lain di luar tema penelitian.

Wawancara tidak terarah dilakukan agar informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subjek yang diteliti. Wawancara ini lebih banyak dipakai pada masa awal-awal penelitian berlangsung. Hasil wawancara tidak terarah ini merupakan informasi emic, yaitu pandangan subjek yang diteliti (Nasution, 1988:1). Selanjutnya informasi emic disusun secara bertahap oleh peneliti dalam bentuk wawancara berarah agar wawancara bersifat etic, yaitu pandangan peneliti setelah mengolah, menafsir, menganalisa informasi emic (Nasution, 1988:71-72).

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara sambil lalu (*casual interview*), di mana subjek yang diwawancarai tidak diseleksi terlebih dahulu dan sering dilakukan secara informal dan spontanitas (Danandjaja, 1988:103) dan mereka itu terdiri dari beberapa pengelola Kejar Paket B, pengelola kursus, warga belajar Kejar Paket B, ahli pendidikan, praktisi dunia usaha, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan tema penelitian ini. Wawancara sambil lalu ini senantiasa dilakukan oleh peneliti pada setiap kesempatan yang ada untuk memperkaya dan memperluas temuan dan wawasan peneliti terhadap tema penelitian yang tengah dikerjakan. Pada setiap kesempatan dimana peneliti menjumpai orang yang menurut penilaian pribadi peneliti kredibel sebagai informan, maka peneliti langsung melakukan wawancara untuk penggalan data. Teknik inilah yang sering dipakai peneliti untuk menunjang dua teknik utama wawancara tidak terstruktur yang tersebut terdahulu.

b. Observasi Peranserta dan Tidak Berperanserta

Observasi (*observation*) merupakan teknik penelitian dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan atau tanpa memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural obyek yang diteliti (Vredenberg, 1987:73). Ada dua macam bentuk observasi, yaitu observasi berperanserta dan observasi tidak dengan berperanserta. Observasi berperanserta terjadi bila pengamat melibatkan diri sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural obyek yang diamati. Bila pengamat tidak melibatkan diri pada lingkaran kultural obyek maka disebut observasi non-partisipatif.

Dengan teknik observasi (*baik participant atau nonparticipant observation*), peneliti memperhatikan saran yang dikemukakan oleh Soetopo (1988) bahwa dalam peran pengamatan sebaiknya kehadiran peneliti tidak mengganggu komunitas subyek yang diteliti sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya. Meskipun peneliti terlibat secara aktif dalam beberapa kegiatan Kejar Paket B, dan kursus sehingga peneliti seakan-akan terlibat didalamnya, namun peneliti tetap mempertahankan netralitasnya sebagai peneliti. Dalam hal ini peneliti memperhatikan saran yang dikemukakan Vredenberg (1987) bahwa peneliti baru dianggap berhasil apabila peneliti berhasil mengintegrasikan antara *frame of reference*-nya dengan *frame of reference* subjek yang diteliti. Namun pada saat mengerjakan dan mengolah data serta menganalisis data peneliti benar-benar memperhatikan pilah dan jarak antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Dalam peranan pengamatan (*observer's role*) ini kehadiran diri peneliti dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di lembaga Kejar Paket B, kursus, dan sekolah peneliti "mengemas diri" atau barang kali disebut "penyamaran" dengan model penampilan sebagai teman Penilik Dikmas, teman guru, teman instruktur kursus, atau peran lain yang dengan demikian mudah diterima dan dianggap sebagai orang dalam (*in group*)



subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan selain bertujuan untuk mengetahui, memahami nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku sehingga peneliti dapat beradaptasi dan diterima di dalam komunitas dan kultur masyarakat/kelompok Kejar, kursus, atau sekolah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan di awal dan sepanjang penelitian dimana observasi dilakukan secara tertutup. Teknik observasi terutama dilakukan pada situasi-situasi pembelajaran pada Kejar Paket B, lembaga kursus vokasional, dan sekolah subjek penelitian; untuk melihat bagaimana pengajaran pendidikan kewiraswastaan dilakukan.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan sebagai data pelengkap (*supplemented*) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Menurut Danandjaja (1984) data hasil pelacakan dokumentasi untuk melengkapi data hasil dari wawancara atau observasi disebut anotasi. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dianggap data sekunder (Muhadjir, 1989) yang dikumpulkan dari berbagai catatan-catatan, seperti: catatan-catatan pengelola dan pengurus Kejar, pengelola kursus, kepala sekolah dan guru; deskripsi sejarah kursus, Kejar, atau sekolah; foto-foto dokumentasi; dan dokumen lain yang relevan dan dirujuk sebagai sumber data oleh informan. Dokumen ini sangat penting sebab penelitian ini selain mendeskripsikan keadaan komunitas Kejar, juga berusaha mendeskripsikan sejarah pertumbuhan pendidikan kewiraswastaan pada lembaga Kejar, kursus, dan sekolah. Hasil wawancara, observasi dan/atau observasi akan direkam dengan cara ditranskripsikan pada lembar rekaman data.

2. Penelitian Pengembangan Model PPK-SML

Selanjutnya untuk penelitian tahap kedua yang bersifat sebagai penelitian pe-

ngembangan, yang dilakukan dengan teknik lokakarya, seminar, dan diskusi; tehnik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pencatatan kejadian (*anecdotal record*) dan dokumentasi. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari catatan kejadian dan dokumentasi itu selanjutnya dilakukan formulasi dan refleksi untuk mengembangkan dan menyempurnakan draf-draf Model PPK-SML. Dengan demikian, teknik pengumpulan data pada penelitian tahap kedua adalah pencatatan kejadian dan dokumentasi.

Pencatatan kejadian dilakukan terhadap proses lokakarya, seminar, diskusi, mulai dari persiapan sampai dengan rencana tindaklanjutnya. Pencatatan kejadian ini dilakukan oleh peneliti atau pihak lain yang diminta membantu, baik yang dilakukan secara kronologis maupun yang bersifat tematik. Dokumentasi dilakukan terutama terhadap dokumen-dokumen tertulis yang dihasilkan dari lokakarya, seminar, atau diskusi. Dokumen yang dikumpulkan itu antara lain berupa dokumentasi administrasi dan catatan masukan tertulis atau yang ditulis oleh peneliti, saran-saran, dan pertanyaan dari para peserta lokakarya, seminar, atau diskusi pengembangan model. Contoh-contoh catatan kejadian dan dokumentasi dapat diperiksa pada lampiran hasil penelitian.

3. Pengumpulan Data pada Penelitian Eksperimental

Pada sisi lain untuk kegiatan penelitian ketiga yang bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpul data utama yang digunakan adalah dengan angket skala dan angket terstruktur. Untuk mendukung dan memperkaya data kuantitatif yang diperoleh, bila dipandang perlu juga akan digunakan teknik studi dokumen, observasi, dan wawancara; sebagai teknik pengumpul data pendukung. Dengan demikian, penggunaan teknik observasi, studi dokumen, dan wawancara dalam penelitian tahap ketiga bersifat komplementen, khususnya untuk teknik observasi dan studi dokumen, dimana bila suatu teknik tidak mampu mendapatkan data, misalnya dengan angket jawaban tidak bisa lengkap, karena data dokumen tidak tersedia, observasi tidak cukup, maka akan dilengkapi

dengan teknik wawancara.

Dengan demikian instrumen kuantitatif yang perlu dikembangkan meliputi angket skala dan angket terstruktur. Secara rinci penggunaan teknik pengumpul data pada penelitian praeksperimental dapat dijelaskan sebagai berikut.

Untuk menjangkau data variabel pengetahuan kewiraswastaan digunakan angket tanggapan berskala model Likert. Indikator yang terkait dengan variabel ini adalah pengetahuan warga belajar tentang bidang pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya di bidang ekonomi yang berorientasi produksi atau distribusi pada tingkat manajerial yang ditandai oleh ciri-ciri kepribadian yang memiliki nilai-nilai: kemandirian, pemberani, kreatif, disiplin, ulet, bermotivasi tinggi, jujur, penuh perhitungan, dan berani mengambil risiko.

Untuk menjangkau data variabel sikap kewiraswastaan digunakan angket tanggapan berskala model Likert. Indikator yang terkait dengan variabel ini adalah kadar kemauan warga belajar untuk mencapai tujuan atau menguasai material belajar pendidikan kewiraswastaan yang ditunjukkan melalui perilaku belajar yang menampak (*manifest*). Dalam penelitian ini motivasi diamati sebagai output dari sejumlah perlakuan.

Untuk menjangkau data variabel motivasi meningkatkan pendapatan digunakan angket tanggapan berskala model Likert. Indikator yang terkait dengan variabel ini adalah kecenderungan perilaku warga belajar untuk senantiasa bekerja lebih baik dan rajin, mendapatkan dan mengembangkan modal lebih banyak, mendapatkan keuntungan lebih besar, dan mendapatkan kesejahteraan ekonomi lebih baik. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komulasi tingkat/kadar motivasi yang dimiliki warga belajar untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan ekonomi, khususnya di forum Kejar, di luar forum Kejar, maupun di rumah.

Setiap unit instrumen kuantitatif yang digunakan, pengembangannya dilakukan dengan langkah yang sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya. Uji statis-

tik yang diperlukan untuk itu telah dilakukan secara memadai. Pengembangan instrumen dilakukan dengan memperhatikan instrumen-instrumen sejenis yang sudah pernah ada. Satu instrumen penelitian yang digunakan sebagai model dan acuan pengembangan untuk mengukur variabel motivasi kewiraswastaan dan motivasi meningkatkan pendapatan adalah yang dikembangkan oleh Abdulkhak (1995).

D. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan teknik taksonomi dan domain (Spradley, 1983). Sebagaimana analisis data kualitatif pada umumnya, maka analisis dilakukan secara *cyclical* yang dilakukan secara simultan dengan tahapan penggalan data melalui tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan (Huberman, 1984). Pada penelitian tahap pertama, yaitu studi kasus, terjadi penyatuan yang sulit dipisahkan antara kegiatan pengolahan dan kegiatan analisis data. Keduanya berjalan simultan, sedemikian rupa dimana kegiatan pengolahan data sekaligus juga merupakan kegiatan analisis data. Kegiatan pengolahan data senantiasa ditindaklanjuti dengan kegiatan analisis data. Demikian sebaliknya, dan seterusnya sampai didapatkan bentuk data yang diterima oleh semua pihak sebagai sebuah kebenaran obyektif.

Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan: (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut; (3) merekonstruksi pola, tema, atau topik menjadi sebuah deskripsi konsep, alur, ataupun teori utuh. Langkah-langkah itu dilakukan melalui teknik reflektif (untuk penelitian tahap pertama), teknik lokakarya, seminar dan diskusi (untuk penelitian tahap kedua), dan teknik reflektif kolaboratif (untuk penelitian tahap ketiga/uji coba terbatas).

Langkah-langkah itu dilakukan sesuai dengan arahan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam pengolahan dan analisis data, yaitu (1) data *reduction*, (2) data *display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*. Lebih tegasnya proses pengolahan data dan analisisnya adalah sebagai berikut ini.

Langkah mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan. Langkah *display* data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah terhimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milahnya secara fisik dan dibuat dalam bentuk kartu dan bagan. Membuat *display* ini juga termasuk bagian analisis (Arifin, 1992:158).

Langkah mengambil kesimpulan dan verifikasi ini dalam rangka peneliti mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya. Meskipun kesimpulan ini pada awalnya masih sangat kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan kesimpulan akhirnya ditemukan jalan keluar menuju keutuhan dan kepastian data dari lapangan. Untuk menjamin validitas temuan dan hasil penelitian telah dilakukan uji validitas dan realibilitas melalui teknik triangulasi, *members check* dan *audit trial* data. Triangulasi dilakukan baik melalui penggunaan teknik penggalan data yang berbeda maupun melalui perluasan sumber data yang lain. *Members check* dilakukan dengan mencocokkan kembali hasil rekaman data hasil wawancara atau observasi kepada sumber data. *Audit trial* dilakukan terhadap orang di luar sumber data yang dipandang mengetahui atau ahli di bidang masalah yang diteliti. Sekedar contoh untuk memastikan kebenaran data disamping dilakukan wawancara juga dilakukan studi dokumen dan observasi. *Audit trial* data dilakukan kepada ahli-ahli yang dipandang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang data dan konteks yang tengah diteliti. Untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari wawancara, dilakukan *check members* dengan cara membaca-

kan hasil-hasil rekaman data dihadapan sumber data, dan selanjutnya responden diminta menilai apakah hasil rekaman sudah cocok atau disetujuinya, bila perlu dilakukan penambahan atau pengurangan.

Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982:156). Kategori koding berguna untuk memilah-milahkan data sehingga semua bahan yang dihasilkan berhubungan dengan topik secara fisik dipisahkan dari data yang lain dan selanjutnya disusun dalam suatu kelompok koding. Suatu unit bahan yang terkumpul dapat dikode lebih dari satu kategori kode maupun kelompok kode.

Pengorganisasian data dapat dikerjakan melalui beberapa langkah: langkah awal adalah memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberikan nomor urut serta berkesinambungan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah berikutnya adalah membaca catatan bahan-bahan sementara pengembangan kategori koding pendahuluan dimulai. Langkah terakhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik sesuai dengan kemampuan peneliti. Metode pengorganisasian data yang dipilih adalah sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map (*the cut up and put infolders approach*). Map-map ditandai dengan label dan warna-warna, selain untuk mempermudah pemilahan berkas-berkas juga mempermudah ingatan peneliti untuk melacaknya kembali.

Untuk penelitian tahap kedua, yaitu penelitian pengembangan, pengolahan data dilakukan melalui pendekatan reflektif inkuiri. Dengan pendekatan reflektif inkuiri dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran data melalui pengkajian secara berulang-ulang dengan menambah, mengurangi, melengkapi, atau memadukan komponen dan

antar komponen; sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengolahan dan validasi menyatakan persetujuannya terhadap kesatuan (*unity*) atas unit data yang dianalisis. Demikian juga proses pengolahan data untuk penelitian tahap ketiga.

Pada penelitian tahap ketiga analisis data dilakukan terhadap data output dan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan model pada variabel-variabel/fokus-fokus mana yang dipilih, khususnya pada variabel pengetahuan kewiraswastaan, sikap kewiraswastaan, dan motivasi meningkatkan pendapatan pada warga belajar Kejar Paket B; serta berbagai data kualitatif lain yang relevan. Analisis data secara kuantitatif juga dilakukan melalui ukuran-ukuran tendensi sentral dan variabilitas pada kelompok populasi kelompok uji coba. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas model melalui penelitian pra-eksperimental itu, analisis data dilakukan melalui teknik uji beda rerata melalui uji t. Untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk suatu jenis uji statistik digunakan beberapa teknik uji asumsi. Asumsi statistik yang diuji adalah normalitas distribusi dan homogenitas varian. Disamping itu untuk kepentingan pengembangan instrumen telah digunakan teknik korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach. Teknik-teknik uji statistik itu digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen secara memadai.

Untuk mengerjakan analisis statistik yang diperlukan dimanfaatkan komputer melalui program SPSS/PC+ for DOS versi 4.00.